

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Herawati Nufus, Aliudin, Khaerul Saleh (2025) Dosen/akademisi
Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Peternakan Itik Petelur untuk Pemenuhan Kebutuhan Pasokan Telur Secara Berkelanjutan. Hasil Penelitian ini menganalisis kondisi usaha peternakan itik petelur di Kabupaten Serang dengan pendekatan SWOT. Data dikumpulkan dari 17 responden yang terdiri dari peternak, pemasok, pemerintah, dan tenaga ahli. Hasil analisis *internal* menunjukkan skor IFE sebesar 3,19 yang menandakan kondisi usaha cukup kuat. Kekuatan utama terletak pada ketersediaan lahan, kesesuaian iklim, serta tenaga kerja yang memadai. Permintaan pasar yang tinggi juga menjadi faktor pendukung utama. Namun, terdapat beberapa kelemahan signifikan. Akses terhadap pakan berkualitas masih terbatas dan harga pakan cenderung fluktuatif. Modal usaha menjadi kendala utama bagi peternak skala kecil. Selain itu, kemampuan manajerial dan akses terhadap teknologi masih rendah. Infrastruktur pendukung juga belum optimal. Hasil analisis *eksternal* menunjukkan skor EFE sebesar 2,99. Hal ini mengindikasikan peluang usaha masih terbuka luas, terutama dari meningkatnya permintaan telur dan dukungan pemerintah. Ancaman utama berasal dari perubahan iklim, penyakit ternak, serta persaingan pasar. Berdasarkan matriks IE, posisi usaha berada pada

kuadran I, yaitu kondisi tumbuh dan berkembang. Strategi yang direkomendasikan bersifat agresif. Strategi tersebut meliputi peningkatan produksi, pengembangan pasar, peningkatan kualitas produk, serta kemitraan dengan sektor industri dan pemerintah. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan usaha harus berbasis integrasi antara faktor *internal* dan *eksternal*.

2. Fasihul Lisan & Mabruroh Munib (2024) Dosen/akademisi Penelitian ini berjudul Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Perspektif Bisnis Islam Hasil Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan usaha ternak itik petelur berbasis SWOT dalam perspektif bisnis Islam. Lokasi penelitian berada di usaha ternak rakyat di Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha memiliki kekuatan pada pengalaman peternak, sistem pemeliharaan intensif, serta permintaan pasar yang stabil. Hubungan dengan agen distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan modal, ketergantungan pada pakan pabrikan, serta manajemen usaha yang belum profesional. Pencatatan keuangan masih sederhana dan belum terstruktur. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital masih minim. Peluang usaha cukup besar karena permintaan telur terus meningkat. Media digital membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Dukungan pemerintah juga menjadi faktor *eksternal* yang mendukung. Ancaman utama berasal dari fluktuasi harga pakan, perubahan cuaca, serta risiko

penyakit ternak. Persaingan usaha juga mulai meningkat. Strategi yang dihasilkan meliputi peningkatan kapasitas produksi, pemanfaatan teknologi digital, diversifikasi pemasaran, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah. Penelitian ini juga menekankan prinsip efisiensi, kejujuran, dan keberlanjutan dalam pengelolaan usaha.

3. Eny Handayani, Mustofa Romdhon, Urip Santoso (2023)
Dosen/peneliti Penelitian ini berjudul Strategi Usaha Pembibitan Itik Talang Benih sebagai Plasma Nutfah Hasil Penelitian ini fokus pada pengembangan usaha pembibitan itik lokal sebagai plasma nutfah di Bengkulu. Tujuan utama penelitian adalah menjaga keberlanjutan sumber daya genetik sekaligus meningkatkan nilai ekonomi peternak. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor strategis, sedangkan QSPM digunakan untuk menentukan prioritas strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama terletak pada keunggulan genetik itik lokal dan adaptasi terhadap lingkungan. Selain itu, dukungan pemerintah dan potensi pasar juga menjadi faktor penting. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan teknologi pembibitan, rendahnya manajemen usaha, serta kurangnya akses pasar. Peluang usaha cukup besar karena meningkatnya minat terhadap produk lokal dan dukungan kebijakan pemerintah. Namun, ancaman datang dari persaingan dengan bibit unggul dari luar daerah serta perubahan lingkungan. Strategi prioritas yang dihasilkan meliputi peningkatan kualitas bibit, penguatan kelembagaan peternak, serta pengembangan jaringan pemasaran. Penelitian ini menekankan

pentingnya integrasi antara konservasi dan ekonomi dalam pengembangan usaha.

4. Apri Muwanti, Budianto Bangun, Deci Irmayani (2024) Dosen Penelitian ini berjudul Penentuan Strategi Pengembangan Ternak Itik Alabio dengan Metode AHP Hasil Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan ternak itik Alabio sebagai komoditas unggulan daerah Kalimantan. Fokus utama penelitian adalah menentukan prioritas strategi berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor peternakan itik belum memberikan kontribusi optimal terhadap ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem pemasaran, keterbatasan akses teknologi, dan manajemen usaha yang belum optimal. Faktor utama yang mempengaruhi pengembangan usaha meliputi pemasaran, produksi, dan manajemen. Dari hasil AHP, strategi prioritas adalah penguatan pemasaran. Hal ini mencakup perluasan jaringan distribusi dan peningkatan nilai tambah produk. Selain itu, peningkatan kualitas produksi melalui penggunaan bibit unggul dan pakan berkualitas juga menjadi faktor penting. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas peternak. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan usaha harus dilakukan secara sistematis dan berbasis prioritas agar lebih efektif.

Adapun kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada konteks lokal tingkat desa, yaitu di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual.
2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam berdasarkan pengalaman dan persepsi langsung para peternak.
3. Fokus pada usaha peternakan itik rakyat skala kecil hingga menengah yang mencerminkan kondisi riil masyarakat peternak.
4. Mengintegrasikan analisis faktor *internal* dan *eksternal* tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan kondisi lingkungan usaha.
5. Strategi yang dihasilkan bersifat lebih aplikatif karena disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga mudah diterapkan oleh peternak.
6. Menggunakan analisis SWOT secara fleksibel tanpa terikat pada pendekatan atau perspektif tertentu, sehingga hasil penelitian lebih umum dan adaptif.
7. Memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian terkait strategi pengembangan usaha peternakan itik berbasis pendekatan kualitatif pada tingkat desa.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah proses terstruktur untuk menentukan arah usaha dan mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini mencakup analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan, serta evaluasi hasil. Dalam usaha peternakan itik, manajemen strategi membantu peternak dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan menghadapi perubahan pasar.

Menurut Fred R. David, manajemen strategi terdiri dari tiga tahap utama yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap perumusan berfokus pada identifikasi peluang dan ancaman *eksternal* serta kekuatan dan kelemahan *internal*. Tahap implementasi menekankan tindakan nyata dalam menjalankan strategi. Tahap evaluasi bertujuan menilai keberhasilan strategi yang telah diterapkan.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen strategi digunakan sebagai dasar untuk merancang langkah pengembangan usaha peternakan itik agar lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal suatu usaha. Pendekatan ini membantu pelaku usaha dalam menyusun strategi yang sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Konsep SWOT pertama kali dikembangkan oleh Albert Humphrey. SWOT terdiri dari empat komponen utama:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Faktor *internal* yang menjadi keunggulan usaha. Contoh pada peternakan itik meliputi pengalaman beternak, kualitas ternak, dan ketersediaan pakan lokal.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Faktor *internal* yang menjadi keterbatasan usaha. Contohnya keterbatasan modal, teknologi yang masih sederhana, dan manajemen usaha yang belum optimal.

c. *Opportunities* (Peluang)

Faktor *eksternal* yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Contohnya permintaan telur itik yang tinggi dan dukungan pasar lokal.

d. *Threats* (Ancaman)

Faktor *eksternal* yang dapat menghambat usaha. Contohnya fluktuasi harga pakan, penyakit ternak, dan persaingan usaha.

Analisis SWOT membantu peternak dalam menyusun strategi yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman.

3. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha merupakan serangkaian langkah yang dirancang untuk meningkatkan kinerja, pertumbuhan, dan keberlanjutan suatu usaha. Strategi ini bertujuan untuk memperluas skala usaha, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat daya saing di pasar.

Menurut David A. Aaker, strategi pengembangan usaha berkaitan dengan bagaimana suatu usaha menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan kemampuan dalam merespons perubahan lingkungan. Sementara itu, Philip Kotler menjelaskan bahwa pengembangan usaha dapat dilakukan melalui strategi pertumbuhan yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi usaha.

Secara umum, strategi pengembangan usaha dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas produksi

Upaya untuk meningkatkan jumlah produksi melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia.

2. Peningkatan kualitas produk

Dilakukan dengan menjaga mutu hasil ternak agar mampu bersaing di pasar.

3. Efisiensi biaya produksi

Melalui pengelolaan pakan, tenaga kerja, dan proses produksi yang lebih efektif.

4. Diversifikasi produk

Mengembangkan produk turunan seperti telur asin atau olahan lainnya untuk meningkatkan nilai tambah.

5. Pengembangan pasar

Memperluas jaringan pemasaran dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

6. Pemanfaatan teknologi

Menggunakan teknologi dalam proses produksi maupun pemasaran untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Dalam konteks usaha peternakan itik, strategi pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan peternak dalam mengelola usaha secara efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan agar usaha dapat berkembang secara optimal.

4. Usaha Peternakan Itik

Usaha peternakan itik merupakan kegiatan budidaya unggas yang bertujuan menghasilkan telur dan daging. Usaha ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena permintaan pasar yang stabil.

Karakteristik usaha peternakan itik meliputi:

- a. Skala usaha kecil hingga menengah
- b. Sistem pemeliharaan tradisional hingga semi intensif
- c. Ketergantungan pada pakan dan kondisi lingkungan
- d. Risiko penyakit yang cukup tinggi

Pengelolaan usaha yang baik akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan usaha ini.

5. Keterkaitan Analisis SWOT dengan Pengembangan Usaha Peternakan Itik

Analisis SWOT memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan usaha. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha sehingga strategi yang dihasilkan lebih tepat sasaran.

Dalam penelitian ini:

- a. Faktor *internal* berasal dari kondisi peternak dan usaha itik di Desa Mamar
- b. Faktor *eksternal* berasal dari kondisi pasar, lingkungan, dan kebijakan
- c. Hasil analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha

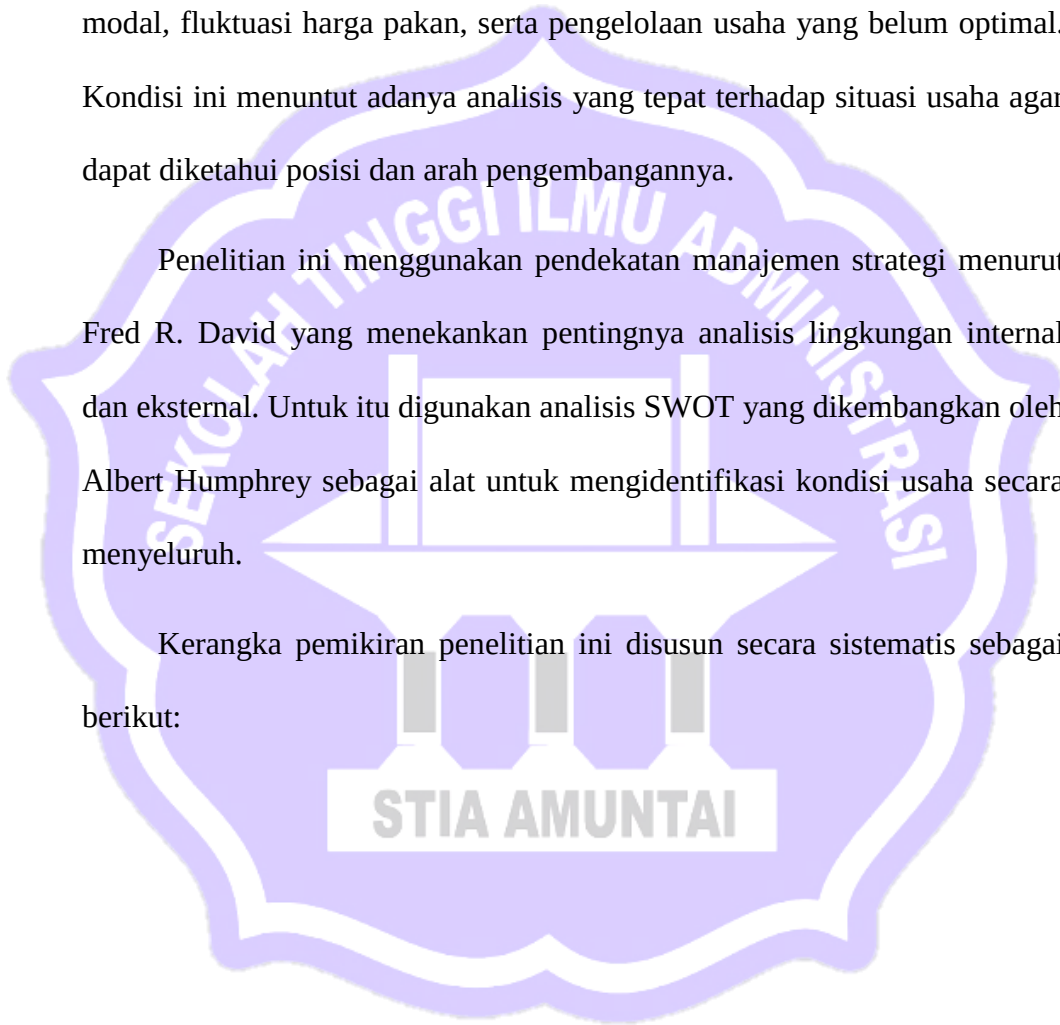
Dengan pendekatan ini, strategi yang dihasilkan bersifat realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi lapangan.

C. Kerangka Pemikiran

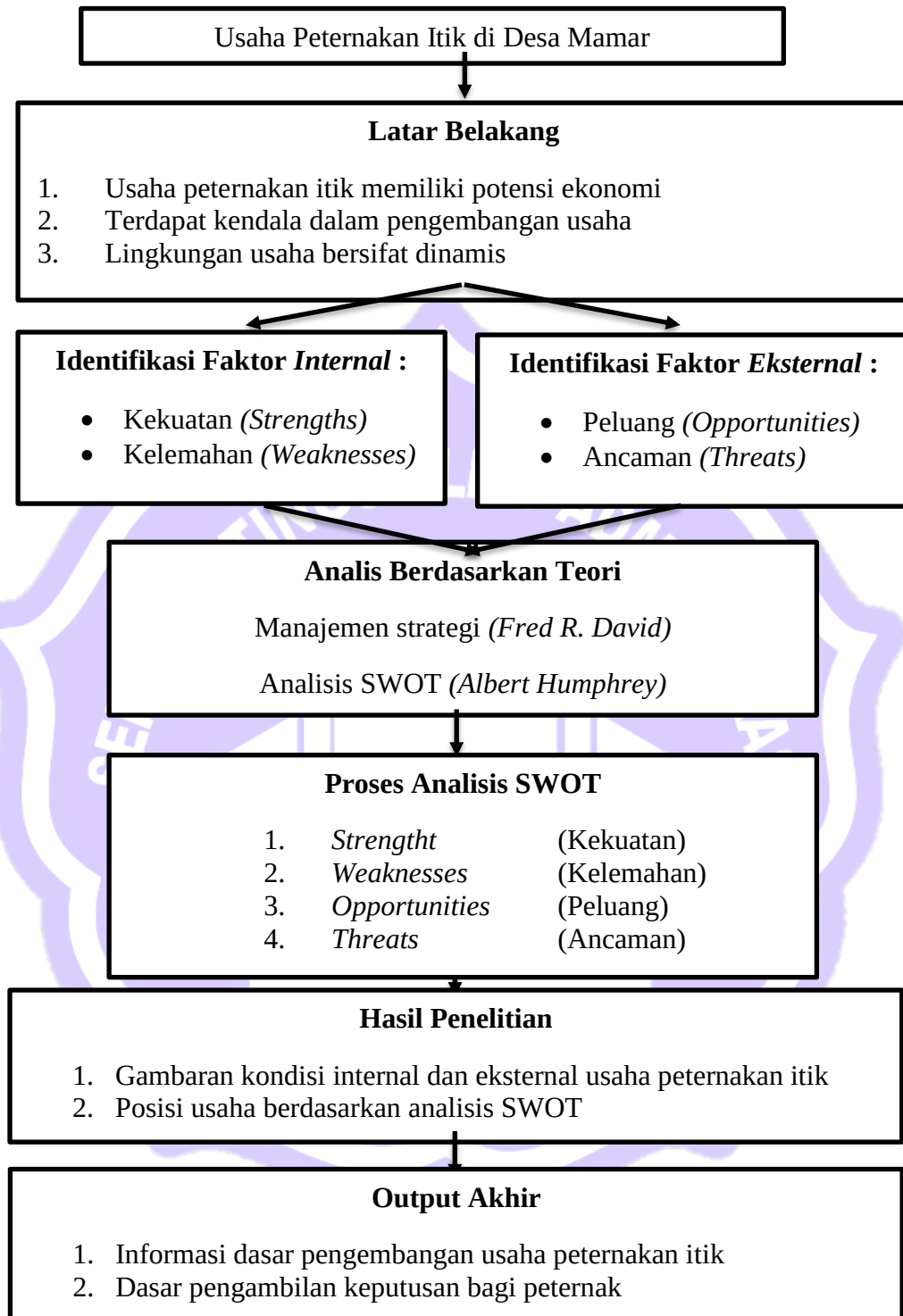
Penelitian ini berangkat dari kondisi usaha peternakan itik di Desa Mamar yang memiliki potensi ekonomi, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Permintaan pasar terhadap produk itik cukup stabil, tetapi peternak menghadapi masalah seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serta pengelolaan usaha yang belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya analisis yang tepat terhadap situasi usaha agar dapat diketahui posisi dan arah pengembangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen strategi menurut Fred R. David yang menekankan pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal. Untuk itu digunakan analisis SWOT yang dikembangkan oleh Albert Humphrey sebagai alat untuk mengidentifikasi kondisi usaha secara menyeluruh.

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber Data : Data dibuat Olah Peneliti Tahun, 2026